


Filsafat Pendidikan Islam dan Relevansinya terhadap Pendidikan Islam Kontemporer

Andri Alipia^{1*}, Dinda Siti Handayani², Dyah Islamika Mahdarani³, Etika Pujianti⁴

^{1,2,3,4}Universitas Islam An Nur Lampung, Jl. Pesantren No.01, Kec. Jati Agung, Kab. Lampung Selatan, Lampung

E-mail: andrialipia21022001@gmail.com

 <https://doi.org/10.31004/jerkin.v3i4.497>

ARTICLE INFO

Article history

Received: 14 April 2025

Accepted: 21 April 2025

Published: 28 April 2025

Kata Kunci: Filsafat;
Pendidikan Islam;
Kontemporer

Keywords: Philosophy;
Islamic Education;
Contemporary

ABSTRACT

Filsafat pendidikan Islam merupakan cabang filsafat yang mengkaji secara mendalam hakikat, tujuan, metode, serta nilai-nilai yang mendasari pendidikan dalam perspektif Islam. Filsafat ini berangkat dari pandangan hidup Islam yang bersumber dari Al-Qur'an, Hadis, dan tradisi intelektual Islam klasik, lalu dikontekstualisasikan dengan tantangan zaman. Dalam konteks pendidikan Islam kontemporer, filsafat pendidikan Islam memiliki relevansi yang sangat penting. Dunia modern yang ditandai dengan globalisasi, perkembangan teknologi, serta dinamika sosial-politik menuntut pendidikan Islam untuk mampu beradaptasi tanpa kehilangan jati diri. Pada Penelitian yang peneliti lakukan kali ini, pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif studi pustaka. Adapun Penelitian dilaksanakan dengan cara mengumpulkan sumber pustaka primer dan pustaka sekunder. Berdasarkan Klasifikasi data dilakukan dari sumber primer dan sekunder. Berdasarkan hasil studi pustaka berfilsafat berarti melakukan pemikiran yang lebih mendalam, holistik, dan sistematis terhadap berbagai permasalahan. Pendidikan juga dapat dijalankan secara selaras dengan pendekatan filsafat, dikarenakan filsafat dapat memahami pengalaman manusia secara menyeluruh.

Islamic educational philosophy is a branch of philosophy that deeply examines the nature, goals, methods, and values underlying education from an Islamic perspective. This philosophy is based on the Islamic outlook on life derived from the Qur'an, Hadith, and classical Islamic intellectual traditions, then contextualized with the challenges of the times. In the context of contemporary Islamic education, Islamic educational philosophy has a very important relevance. The modern world marked by globalization, technological developments, and socio-political dynamics requires Islamic education to be able to adapt without losing its identity. In the research conducted by the researcher this time, the approach used was a qualitative literature study approach. The research was carried out by collecting primary and secondary literature sources. While data classification is carried out from primary and secondary sources. Based on the results of the literature study, philosophizing means thinking more deeply, holistically, and systematically about various problems. Education can also be carried out in harmony with the philosophical approach, because philosophy can understand human experience as a whole.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



How to Cite: Alipia, et al (2025). Filsafat Pendidikan Islam dan Relevansinya terhadap Pendidikan Islam Kontemporer, 3 (4) 724-731. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v3i4.497>

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu pilar utama dalam pembangunan peradaban manusia. Dalam konteks Islam, pendidikan memiliki posisi yang sangat fundamental karena menjadi sarana untuk

mewujudkan tujuan utama penciptaan manusia, yaitu sebagai khalifah di muka bumi dan sebagai hamba Allah (Haluti et al. 2025). Filsafat pendidikan Islam lahir dari kebutuhan untuk memahami dan mengarahkan proses pendidikan berdasarkan prinsip-prinsip keislaman. Melalui filsafat, umat Islam dapat merumuskan konsep, tujuan, metode, serta nilai-nilai pendidikan yang tidak hanya berorientasi pada pencapaian duniawi, tetapi juga pada kesempurnaan ukhrawi (Baiquni 2025). Dengan demikian, filsafat pendidikan Islam tidak sekadar menjadi teori, tetapi juga menjadi pedoman praktis dalam membangun sistem pendidikan yang holistik dan integral.

Dalam sejarahnya, pendidikan Islam berkembang seiring dengan pertumbuhan peradaban Islam, mulai dari masa klasik hingga modern. Filsuf-filsuf besar Islam seperti Al-Farabi, Ibnu Sina, Al-Ghazali, hingga Ibnu Khaldun telah memberikan kontribusi luar biasa dalam membangun kerangka filsafat pendidikan Islam. Pemikiran mereka membahas hakikat manusia, tujuan hidup, pentingnya ilmu, serta hubungan antara akal dan wahyu. Pemikiran ini kemudian menjadi fondasi dalam membentuk lembaga-lembaga pendidikan Islam tradisional seperti madrasah, pesantren, dan universitas-universitas Islam pertama di dunia. Namun, seiring dengan perubahan zaman, tantangan baru pun muncul, mengharuskan adanya upaya reinterpretasi terhadap konsep-konsep tersebut agar tetap relevan dengan kebutuhan pendidikan masa kini (Munir, Chusnan, and Fadliah 2024).

Era kontemporer ditandai oleh globalisasi, perkembangan teknologi informasi, dan perubahan sosial yang sangat cepat. Pendidikan Islam dihadapkan pada realitas yang kompleks, termasuk problem sekularisasi, krisis identitas, materialisme, serta pergeseran nilai-nilai budaya. Dalam kondisi ini, keberadaan filsafat pendidikan Islam menjadi semakin penting untuk mengawal arah pendidikan agar tetap berlandaskan nilai-nilai ilahiah dan tidak terombang-ambing oleh arus zaman. Pendidikan Islam kontemporer harus mampu mengambil manfaat dari perkembangan modern tanpa kehilangan esensi keislamannya (Suryadi 2024). Oleh karena itu, relevansi filsafat pendidikan Islam terhadap pendidikan Islam kontemporer menjadi sebuah keharusan yang tidak bisa diabaikan.

Filsafat pendidikan Islam menawarkan jawaban atas tantangan kontemporer dengan menegaskan kembali pentingnya integrasi antara ilmu agama dan ilmu dunia, yang dalam konsep Islam tidak pernah dipisahkan. Dalam Islam, ilmu pengetahuan tidak hanya dimaknai sebagai akumulasi informasi, tetapi juga sebagai jalan untuk mengenal dan mendekatkan diri kepada Allah (Mayasari and Prasasti 2024). Oleh karena itu, pendidikan harus mampu mengembangkan aspek spiritual, moral, intelektual, emosional, dan sosial peserta didik secara seimbang. Filsafat pendidikan Islam mengajarkan bahwa pendidikan yang sejati bukan hanya tentang mencetak tenaga kerja, tetapi tentang membentuk manusia seutuhnya, insan kamil yang mampu menjalankan peran sebagai rahmat bagi semesta alam. Dalam implementasinya, pendidikan Islam kontemporer perlu mengadaptasi metode, pendekatan, dan kurikulum yang sesuai dengan perkembangan zaman, namun tetap berakar pada nilai-nilai Islam. Di sinilah filsafat pendidikan Islam berperan penting dalam memberikan prinsip-prinsip dasar dan kerangka berpikir kritis dalam merancang sistem pendidikan. Pendidikan berbasis filsafat Islam akan menekankan nilai keadilan, kebebasan yang bertanggung jawab, etika, dan penghargaan terhadap keberagaman. Pendidikan semacam ini diharapkan mampu melahirkan generasi yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki integritas moral, kemandirian berpikir, dan kepedulian sosial. Lebih lanjut, filsafat pendidikan Islam mendorong adanya kesadaran kritis terhadap realitas global dan lokal. Peserta didik diajak untuk memahami problematika kemanusiaan dan lingkungan hidup melalui kacamata Islam, sehingga dapat menjadi agen perubahan yang membawa kebaikan. Pendidikan Islam kontemporer yang berlandaskan filsafat akan membentuk pola pikir yang inklusif, menghargai perbedaan, namun tetap teguh pada prinsip-prinsip kebenaran universal yang diajarkan Islam. Dengan demikian, pendidikan tidak hanya bersifat reaktif terhadap perubahan zaman, tetapi juga proaktif dalam memberikan solusi alternatif yang berbasis nilai (Idham et al. 2025).

Studi tentang relevansi filsafat pendidikan Islam juga membuka peluang untuk memperkaya khazanah keilmuan Islam itu sendiri. Dengan pendekatan interdisipliner yang menggabungkan filsafat, sosiologi, psikologi, dan teknologi pendidikan, pendidikan Islam dapat terus berkembang secara kreatif dan inovatif. Ini penting mengingat tantangan pendidikan abad ke-21, seperti literasi digital, kecerdasan buatan, dan global citizenship, memerlukan pembaruan paradigma tanpa kehilangan nilai dasar keislaman. Filsafat pendidikan Islam, dengan kerangka normatif dan metodologisnya, dapat menjadi sumber inspirasi bagi inovasi-inovasi dalam Pendidikan (Dwi Septiwiharti 2024). Tidak

hanya itu, relevansi filsafat pendidikan Islam terhadap pendidikan Islam kontemporer juga terletak pada penguatan identitas dan karakter bangsa. Di tengah derasnya arus budaya global yang kadang menggerus nilai-nilai lokal dan spiritual, pendidikan berbasis filsafat Islam dapat menjadi benteng pertahanan sekaligus jembatan untuk berinteraksi secara positif dengan dunia global. Pendidikan Islam yang berlandaskan filsafat akan menanamkan rasa percaya diri, ketahanan budaya, dan semangat kontribusi global yang dilandasi prinsip-prinsip etika Islam.

Menurut H.M. Quraish shihab kajian terhadap manusia dibandingkan dengan kajian terhadap bidang studi lainnya termasuk terlambat. Dikarenakan pada mulanya perhataian manusia hanya tertuju pada alam materi. Dari zaman primitif hingga zaman kebangkitan atau renaissans. Ketika para ahli menemukan penemuan baru pada bidang ilmu pengetahuan, selain mendapatkan untung secara material, juga bermanfaat bagi publik secara umum. Hal tersebut terjadi akrena ciri khas akal manusia yang cenderung lebih memikirkan hal yang simpel tidak memikirkan hal yang kompleks atau rumit. Seperti memikirkan hakikat kehidupannya sendiri (Liputo 2024). Berfilsafat berarti melakukan pemikiran yang lebih mendalam, holistik, dan sistematis terhadap berbagai permasalahan. Pendidikan juga dapat dijalankan secara selaras dengan pendekatan filsafat, dikarenakan filsafat dapat memahami pengalaman manusia secara menyeluruh. Dari pengertian filsafat itu sendiri bahwa objek dan subjek pendidikan adalah manusia (Abdurahman et al. 2024). Pendidikan islam dapat membentuk pribadi muslim seutuhnya, baik secara ruhaniyah maupun jasmaniyah. Menumbuhkan hubungan yang harmonis antara manusia dengan Allah, alam semesta, maupun sesama manusia. Sedangkan filsafat pendidikan islam hadir bertujuan untuk berproses mencapai kondisi yang ideal. Oleh karena itu, filsafat pendidikan islam berfokus pada prinsip dan konsep yang menjadi dasar pendidikan islam. Tugas filsafat pendidikan yaitu mengawasi dan mengontrol dasar-dasar pendidikan (Nuryamin 2017). Oleh karena itu jurnaal penelitian ini mengambil tema “Filsafat Pendidikan Islam dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Islam Kontemporer”.

Berdasarkan paparan di atas, dapat disimpulkan bahwa pengkajian mendalam terhadap filsafat pendidikan Islam sangat mendesak untuk dilakukan. Upaya ini tidak hanya bermanfaat dalam memperkokoh sistem pendidikan Islam, tetapi juga dalam memberikan arah yang jelas terhadap pembentukan manusia dan masyarakat yang beradab di era kontemporer. Oleh karena itu, kajian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam pengembangan konsep pendidikan Islam yang adaptif, transformatif, dan relevan dengan tantangan zaman, namun tetap berakar pada nilai-nilai luhur ajaran Islam.

METODE

Pada Penelitian yang peneliti lakukan kali ini, pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif studi pustaka (Fiantika et al. 2022). Adapun Penelitian dilaksanakan dengan cara mengumpulkan sumber pustaka primer dan pustaka sekunder. sedangkan Klasifikasi data dilakukan dari sumber primer dan sekunder. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik dokumentasi, yaitu mengumpulkan dan menelaah berbagai literatur yang berhubungan dengan tema penelitian. Setiap sumber dianalisis secara kritis untuk menemukan relevansi, persamaan, perbedaan, serta kontribusinya terhadap pengembangan pendidikan Islam masa kini. Fokus analisis diarahkan pada upaya menemukan integrasi antara nilai-nilai klasik pendidikan Islam dengan kebutuhan dan tantangan zaman modern. Proses analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data melibatkan pemilahan informasi yang relevan, mengeliminasi informasi yang tidak berkaitan langsung dengan fokus penelitian (Pahleviannur et al. 2022). Display data dilakukan dengan menyajikan informasi dalam bentuk uraian sistematis, sedangkan penarikan kesimpulan dilakukan dengan merangkum hasil analisis untuk menjawab pertanyaan penelitian tentang relevansi filsafat pendidikan Islam terhadap pendidikan Islam kontemporer.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Filsafat, Filsafat Pendidikan, dan Filsafat Pendidikan Islam

Pengertian Filsafat

Perkataan filsafat berasal dari dua kata dari bahasa Yunani, yaitu “philos” dan “sophia”. Secara etimologis, Philos memiliki arti cinta (loving dalam bahasa Inggris), sedang sophia memiliki arti kebijaksanaan (wisdom dalam bahasa Inggris), atau kepehaman yang mendalam. Pengertian filsafat

menurut bahasa aslinya adalah “cinta terhadap kebijaksanaan”(Novayani 2024). Namun, dalam pengertian yang lebih luas, seorang ahli yang bernama Harold Titus mengemukakan lima pengertian tentang filsafat. Ia mengemukakan pengertian falsafat sebagai berikut:

1. Filsafat adalah sekumpulan sikap dan kepercayaan terhadap kehidupan dan alam yang biasanya diterima secara kritis.
2. Filsafat adalah suatu proses kritik atau pemikiran terhadap kepercayaan dan sikap yang sangat kita junjung tinggi.
3. Filsafat adalah usaha untuk mendapatkan gambaran keseluruhan.
4. Filsafat adalah analisa logis dari bahasan serta penjelasan tentang arti kata dan konsep.
5. Filsafat adalah sekumpulan problema-problema yang langsung mendapat perhatian dari manusia dan yang dicarikan jawabannya oleh ahli falsafat.

Filsafat Pendidikan

Filsafat pendidikan adalah cabang filsafat yang mempelajari tentang hakikat pendidikan, tujuan pendidikan, serta nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Filsafat pendidikan juga menelaah berbagai konsep dasar yang berkaitan dengan pendidikan, seperti kebenaran, keadilan, kebebasan, dan hak asasi manusia. Tujuan dari filsafat pendidikan adalah untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai dasar-dasar pendidikan dan memberikan panduan bagi pelaksanaan pendidikan yang lebih efektif dan bermakna (S. S. Anwar 2021).

Tujuan utama dari filsafat pendidikan adalah untuk memberikan arah dan pemahaman yang mendalam mengenai tujuan dan praktik pendidikan. Beberapa tujuan filsafat pendidikan antara lain:

1. Membantu Pemahaman Hakikat Pendidikan Filsafat pendidikan berusaha untuk menggali hakikat pendidikan, yaitu apa yang dimaksud dengan pendidikan, mengapa pendidikan itu penting, dan bagaimana pendidikan dapat mengubah individu dan masyarakat.
2. Membentuk Dasar-dasar Moral dan Etika dalam Pendidikan Filsafat pendidikan bertujuan untuk membentuk landasan moral dan etika dalam pelaksanaan pendidikan. Melalui filsafat pendidikan, kita dapat memahami nilai-nilai yang perlu ditanamkan dalam diri peserta didik, seperti kejujuran, tanggung jawab, dan rasa hormat terhadap orang lain.
3. Memberikan Pedoman bagi Praktik Pendidikan Filsafat pendidikan juga memberikan pedoman bagi praktisi pendidikan, seperti guru dan pendidik, tentang bagaimana cara mengelola kelas, metode pengajaran, dan bagaimana menciptakan suasana pendidikan yang kondusif bagi perkembangan peserta didik.
4. Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Filsafat pendidikan mendorong peserta didik untuk berpikir secara kritis, menganalisis berbagai pandangan, dan membuat keputusan berdasarkan pemikiran yang rasional. Ini sangat penting untuk menciptakan individu yang mampu berpikir secara mandiri dan bertanggung jawab (Nasution and Nasutio 2022).

Filsafat Pendidikan Islam

Filsafat pendidikan Islam adalah kajian tentang dasar-dasar pemikiran dan prinsip-prinsip yang mendasari sistem pendidikan dalam Islam. Filsafat ini berusaha untuk memberikan pandangan dan pemahaman tentang bagaimana pendidikan seharusnya dilaksanakan menurut ajaran Islam. Di dalamnya, terdapat konsep-konsep tentang tujuan pendidikan, metode, nilai-nilai, serta hubungan antara guru, murid, dan masyarakat dalam konteks Islam. Pendidikan dalam Islam bukan hanya terbatas pada pengajaran ilmu pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan karakter yang berbasis pada nilai-nilai moral dan etika yang diajarkan oleh Al-Qur'an dan Hadis.

Tujuan utama pendidikan Islam adalah untuk membentuk manusia yang memiliki iman dan taqwa kepada Allah, serta memiliki akhlak yang mulia. Dalam konteks ini, pendidikan bertujuan untuk mendidik manusia agar dapat menjalankan peranannya sebagai hamba Allah dan khalifah di muka bumi dengan sebaik-baiknya. Pendidikan Islam tidak hanya mengutamakan aspek intelektual, tetapi juga membentuk pribadi yang memiliki karakter luhur dan mampu memberikan kontribusi positif kepada masyarakat (Dwi Septiwiharti 2024).

Pembelajaran dalam Islam tidak hanya dilakukan melalui proses formal di sekolah, tetapi juga mencakup pembelajaran di luar sekolah, dalam kehidupan sehari-hari. Proses ini bersifat holistik, yaitu mencakup pendidikan jasmani, rohani, dan sosial. Islam mengajarkan pentingnya ikhlas dan niat yang

baik dalam setiap tindakan, termasuk dalam belajar dan mengajar. Beberapa Prinsip Filsafat Pendidikan Islam antara lain :

1. Tauhid (Kepercayaan kepada Tuhan yang Maha Esa)

Pendidikan Islam berlandaskan pada prinsip tauhid, yaitu meyakini bahwa Allah adalah satu-satunya Tuhan yang harus disembah dan diikuti perintah-Nya. Prinsip ini membentuk karakter individu agar senantiasa mengedepankan nilai-nilai ketuhanan dalam segala aspek kehidupan, termasuk dalam proses pendidikan.

2. Keseimbangan antara Dunia dan Akhirat

Filsafat pendidikan Islam mengajarkan pentingnya keseimbangan antara pencapaian kebahagiaan dunia dan kebahagiaan akhirat. Pendidikan Islam tidak hanya bertujuan untuk menciptakan individu yang sukses dalam hal duniawi, tetapi juga yang dapat meraih kebahagiaan abadi di akhirat.

3. Akhlak yang Mulia

Salah satu tujuan utama pendidikan Islam adalah untuk membentuk karakter atau akhlak yang baik. Hal ini mencakup berbagai nilai moral seperti jujur, sabar, tawadhu, adil, dan peduli terhadap sesama. Akhlak mulia menjadi tolok ukur keberhasilan pendidikan dalam Islam.

4. Keilmuan yang Bersumber pada Al-Qur'an dan Hadis

Pendidikan Islam selalu mengutamakan ilmu yang bersumber pada wahyu Allah (Al-Qur'an) dan hadis Nabi Muhammad SAW. Ilmu pengetahuan yang diperoleh harus diorientasikan pada tujuan yang sesuai dengan ajaran agama dan berkontribusi pada kesejahteraan umat manusia (Nasution and Nasutio 2022).

Pendidikan Kontemporer

Menurut Dr. Chairul Anwar, M.Pd Pendidikan klasik sampai dengan kontemporer itu ada 5, yaitu behavioristik, kognitif, humanistik, konstruktivisme, dan siberetik.

1. Teori behavioristik

Teori ini berfokus pada perubahan perilaku yang diamati, diukur, dan dinilai secara konkret. Menurut pandangan behavioristik bahwa manusia tidak membawa bakat (kejiwaan) ketika dilahirkan. Karena manusia akan berkembang dan menentukan kejiwaannya sendiri sesuai dengan lingkungannya.

Menurut aliran ini, belajar merupakan proses perubahan tingkah laku. Oleh karena itu, teori ini dalam belajar adalah kurikulum dengan menyusun isi pengetahuan menjadi bagian kecil, dengan ditani adanya keterampilan tertentu. Kemudian, bagian-bagian itu disusun secara hierarkis, dari yang sederhana sampai dengan yang kompleks.

2. Teori Kognitif

Menurut Margaret Bell, teori belajar kognitif adalah suatu teori belajar yang lebih mementingkan proses daripada hasil belajar. Ilmu pengetahuan dibangun dalam diri melalui interaksi yang berkesinambungan dengan lingkungan. Proses tersebut tidak bisa terpisah, tetapi berkesinambungan dan menyeluruh. Margaret Bell mengibaratkan proses kognitif seperti halnya memainkan alat musik. Orang tersebut tidak memahami not-not balok yang terpampang sebagai informasi yang saling lepas berdiri sendiri, tetapi sebagai kesatuan yang utuh masuk ke pikiran dan perasaan (Ulum 2022).

Jadi menurut pemahaman kognitif, belajar merupakan suatu proses yang melibatkan aktivitas mental pada diri manusia sebagai akibat dari lingkungan untuk memperoleh pengetahuan, pemahaman, tingkah laku, keterampilan, dan sikap yang bersifat relatif dan berbekas.

3. Teori Humanistik

Adanya teori humanistik dilatarbelakangi atas ketidakpuasan para ahli psikolog terhadap teori sebelumnya yaitu behavioristik dan kognitif. Para ahli psikolog memilih alternatif berupa psikologis sifat dasar manusia. Teori ini berfokus pada kesadaran pikiran, kebebasan kemauan, kemampuan untuk berkembang, martabat manusia, dan kapasitas refleksi diri. Teori ini berusaha untuk memahami perilaku dari sudut pelaku bukan dari pengamat.

Menurut Hamzah B Uno, humanisme memandang bahwa proses belajar harus berpusat kepada manusia itu sendiri (Imanuddin et al. 2022). Jadi, belajar dianggap berhasil jika bisa memahami lingkungan dan dirinya sendiri. Teori ini berusaha memahami perilaku belajar dari sudut pandang pelaku, bukan dari pengamat. Jadi teori belajar humanistik adalah suatu teori dalam

pembelajaran yang mengedepankan konsep memanusiakan manusia, sehingga peserta didik bisa mengembangkan kemampuannya secara maksimal.

4. Teori Konstruktivisme

Jika humanistik lahir dikarenakan ketidakpuasan dengan behavioristik dan kognitif. Maka, konstruktivisme lahir dikarenakan adanya revolusi pemikiran. Konstruktivisme menekankan bahwa pengetahuan merupakan buatan kita sendiri. Menurut Agus N. Cahyo Pengetahuan bukan tiruan dan realitas, namun bukan juga gambaran dari kenyataan yang ada. Tetapi pengetahuan merupakan hasil dari konstruksi kognitif melalui kegiatan masing-masing individu dengan cara membuat struktur, kategori, konsep, dan skema yang diperlukan untuk membentuk pengetahuan tersebut (C. Anwar 2017). Dapat disimpulkan bahwa konstruktivisme adalah paham modern yang memandang pengetahuan merupakan hasil dari konstruksi kognitif disetiap individu yang didapatkan dari proses hasil belajar.

5. Teori Sibernetik

Menurut Abror, sibernetik adalah suatu ilmu pengetahuan yang mempermasalahkan prinsip pengendalian dan komunikasi yang diterapkan dalam fungsi organisme atau mesin majemuk, atau sama artinya dengan umpan balik. Menurut teori ini, belajar adalah pengolahan informasi. Asumsi lain yaitu tidak ada system pembelajaran yang ideal untuk segala jenis situasi dan relevan bagi peserta didik. Dikarenakan cara belajar sangat ditentukan oleh penyampai materi (S. S. Anwar 2021).

Pendidikan Islam Kontemporer

Pendidikan Islam merupakan pendidikan yang berlandaskan nilai dasar Al-Qur'an dan AsSunnah. Pendidikan Islam juga bisa mengandung refleksi pedagogis dan teori rekonstruksi serta dikembangkan dari sumber alam (Ulum 2022). Sedangkan pendidikan Islam adalah pendidikan yang menyeluruh dan seimbang, baik untuk manusia secara khusus ataupun masyarakat secara umum. Selain itu, pendidikan Islam adalah pendidikan yang berkaitan dengan jiwa manusia, pendidikan mengarah pada kebajikan individu dan kebajikan masyarakat. Sehingga dapat disimpulkan bahwa, pendidikan Islam merupakan proses yang berkesinambungan pada beberapa tingkatan.

Pendidikan Islam, secara teori maupun prakteknya selalu mengalami perkembangan. Umat Islam menerima model kerja dan bentuk pendidikan Islam yang sangat beragam dari masyarakat ke masyarakat, walaupun dasar dan sasarannya sama. Pendidikan Islam juga berkaitan dengan banyak hal didalam budaya, sehingga budaya wajib dibatasi oleh norma, etika dan agama (Imanuddin et al. 2022).

Komponen-Komponen Ilmu Pendidikan Islam

1. Tujuan Pendidikan Islam

Tujuan pendidikan Islam sejalan dengan tujuan manusia diciptakan di bumi ini yaitu untuk melakukan peribadahan, sesuai dengan tujuan pendidikan Islam yakni menciptakan manusia yang memiliki kualitas baik berdasarkan Al-Qur'an dan Al-Hadits, yaitu orang memiliki iman, berilmu, berbelas kasihan dan berbahagia.

2. Metode Pendidikan Islam

Banyak sekali metode yang digunakan dalam pengajaran Islam. Salah satunya yaitu: keteladanan, nasihat, cerita, memuji kesuksesan siswa, memberi penghargaan pada siswa yang berprestasi, dan memberi hukuman pada siswa yang melakukan pelanggaran, menumbuhkan kebiasaan baik, dan memelihara bakat setiap siswa.

3. Bahan ajar Islam

Materi pendidikan Islam merupakan segala ilmu yang memiliki banyak faedah dan jadi landasan untuk pertumbuhan dan kejayaan dalam kehidupan seseorang. Seperti yang dikatakan oleh Ibnu Sina bahwa materi pendidikan Islam saat ini mencakup pelajaran agama, akhlak, akal, keterampilan dan pendidikan sosial.

4. Peran guru dalam pendidikan Islam

Guru merupakan bagian terpenting yang menjadi penentu pelaksanaan pendidikan. Oleh karena itu diperlukan pendidikan ilmiah dan spiritual darinya. Seorang guru yang hanya berilmu saja tidak cukup untuk disebut sebagai guru yang baik, tetapi juga mempunyai iman yang sejati, berakhlak mulia dan bertanggung jawab.

5. Kedudukan peserta didik dalam pendidikan Islam

Guru mempunyai hak dan tanggung jawab yang setara untuk menjamin terselenggaranya aktivitas pendidikan secara benar. dikarenakan aktivitas pendidikan dilakukan sesuai rencana ketika guru dan siswa memahami dan memenuhi hak dan kewajibannya (Ulum 2022).

Filsafat Pendidikan Islam dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Islam Kontemporer

filsafat pendidikan, menurut John Dewey adalah teori umum dari pendidikan, landasan dari semua pemikiran umum mengenai pendidikan . Filsafat pendidikan menurut jalaluddin, adalah ilmu yang hakikatnya merupakan jawaban dari pertanyaan-pertanyaan dalam lapangan pendidikan dan merupakan penerapan suatu analisa filosofis terhadap lapangan pendidikan (Suryadi 2024). Antara pendidikan dan filsafat pendidikan menjadi begitu penting dan saling berhubungan, sebab keduanya menjadi dasar yang menjadi tumpuan suatu sistem dalam pendidikan. Filsafat pendidikan memiliki peranan penting dalam suatu sistem pendidikan karena ia berfungsi sebagai pedoman bagi usaha-usaha perbaikan, meningkatkan kemajuan dan menjadi dasar yang kokoh bagi tegaknya sistem pendidikan. Filsafat pendidikan meliputi usaha-usaha untuk mencari konsep-konsep yang mengarahkan manusia di antara berbagai gejala yang tentunya mempunyai perbedaan satu sama lain, sehingga memerlukan suatu proses pendidikan dalam rancangan yang integral dan terpadu. Selain itu, dalam filsafat terkandung usaha menjelaskan berbagai makna yang menjadi dasar segala istilah pendidikan. Filsafat juga mengemukakan beberapa macam hal hal pokok yang menjadi dasar dari konsep pendidikan dan menunjukkan hubungan pendidikan dengan bidang yang menjadi patokan perhatian manusia (Dwi Septiwiharti 2024). Jadi dapat diambil penjelasan, bahwa pada hakikatnya pendidikan merupakan pemikiran yang berlandaskan pada filsafat pendidikan atau sebaliknya, dikarenakan keduanya saling berhubungan dan saling melengkapi. Filsafat yang diterapkan dalam berbagai usaha pemikiran dan pemecahan masalah pendidikan. Atau seperti yang dikemukakan oleh Ahmad D. Marimba: ‘Filsafat pendidikan merupakan suatu pemikiran mendalam yang sistematis tentang masalah pendidikan.’ (Muhammad,2011:6)

KESIMPULAN

Filsafat pendidikan islam memiliki relevansi yang signifikan terhadap pendidikan islam kontemporer karena dapat membantu menyusun konsep-konsep atau memahami masalah sesuai dengan nilai-nilai islam. Sehingga akan memunculkan tujuan,metode,dan bahan ajar bagi pendidikan yang bermutu, sesuai dengan komponen-komponen pendidikan islam yang dijelaskan diatas. Filsafat pendidikan Islam merupakan landasan penting dalam merumuskan konsep, tujuan, metode, dan nilai-nilai pendidikan yang sesuai dengan ajaran Islam. Dengan bersumber pada Al-Qur'an, Hadis, serta tradisi intelektual Islam, filsafat pendidikan Islam berfungsi sebagai panduan dalam membangun sistem pendidikan yang holistik, seimbang antara aspek duniawi dan ukhrawi. Di tengah tantangan globalisasi, perkembangan teknologi, dan dinamika sosial kontemporer, filsafat pendidikan Islam tetap relevan untuk menjaga arah pendidikan agar tidak kehilangan identitas keislamannya. Pendidikan Islam kontemporer memerlukan pembaruan yang kreatif dan inovatif tanpa melepaskan prinsip-prinsip fundamentalnya. Melalui pendekatan filsafat, pendidikan Islam dapat mengintegrasikan antara ilmu agama dan ilmu dunia, serta membentuk karakter peserta didik menjadi insan kamil yang berilmu, berakhlak mulia, dan bertanggung jawab terhadap diri sendiri, masyarakat, dan lingkungan. Filsafat pendidikan Islam juga menegaskan pentingnya membangun kesadaran kritis, etika global, serta penghargaan terhadap keberagaman dalam rangka menghadapi kompleksitas dunia modern. Oleh karena itu, pengkajian dan pengembangan filsafat pendidikan Islam menjadi sangat penting untuk memperkuat sistem pendidikan Islam di era kontemporer. Pendidikan yang berlandaskan filsafat Islam tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer ilmu, tetapi juga sebagai instrumen pembentukan peradaban yang beradab dan berkeadilan. Dengan memahami dan menerapkan filsafat pendidikan Islam secara tepat, pendidikan Islam kontemporer dapat menjadi kekuatan transformasi yang mampu membangun generasi unggul, beriman, berilmu, dan berkontribusi positif bagi peradaban dunia.

UCAPAN TERIMAKASIH

Peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada pihak yang sudah berkontribusi dalam pelaksanaan penelitian dan penyusunan artikel ini.

REFERENSI

- Abdurahman, Ayi, Euis Dewi Wijayanti, Agus Nasrullah, Nanang Yunus Kaharudin, and Suwarni Suwarni. 2024. *Buku Ajar Dasar-Dasar Pendidikan*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Anwar, Chairul. 2017. *Buku Terlengkap Teori-Teori Pendidikan Klasik Hingga Kontemporer*. IRCiSoD.
- Anwar, Shabri Shaleh. 2021. *Aliran Dan Pemikiran Filsafat Pendidikan*. Yayasan Do'a Para Wali.
- Baiquni, M. 2025. *Kebijakan Pendidikan Nasional Era Indonesia Emas*-Damera Press. Damera Press.
- Dwi Septiwiharti, S S. 2024. *Filsafat Pendidikan: Memahami Pendidikan Dari Socrates Sampai Fuad Hassan*. Prenada Media.
- Fiantika, Feny Rita, Mohammad Wasil, S R I Jumiyati, Leli Honesti, S R I Wahyuni, Erland Mouw, Imam Mashudi, N U R Hasanah, Anita Maharani, and Kusmayra Ambarwati. 2022. "Metodologi Penelitian Kualitatif." *Metodologi Penelitian Kualitatif*. In Rake Sarasini (Issue March). Surabaya: PT. Pustaka Pelajar. <https://scholar.google.com/citations>.
- Haluti, Farid, Hasrat A Aimang, Anik Mufarrihah, Nimim Nimim, Muh Yusuf, Andi Fitriani Djollong, Jumahir Jumahir, Erniwati La Abute, and Hasna Koba'a. 2025. *Buku Ajar Pendidikan Agama Islam*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Idham, Juliar, S Pd SD, Deffi Pradina, and Jinan Faridah. 2025. *LABIRIN ILMU EKSPLORASI FILSAFAT*. Uwais Inspirasi Indonesia.
- Imanuddin, Muhammad, Rofiq Hidayat, Yohanes Umbu Lede, Arif Ahmad Fauzi, Yosefo Gule, M A Roikhan, and Yanti Krismayanti. 2022. *Manajemen Kepemimpinan Pendidikan Kontemporer*. Publica Indonesia Utama.
- Liputo, Mohamad Rian. 2024. "Metodologi Dalam Studi Islam: Tantangan Dan Peluang." *Jurnal At-Tarbiyyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam* 10 (2): 161–78.
- Mayasari, Lutfiana Dwi, and Juwita Eka Prasasti. 2024. "Relevansi Konsep Kesetaraan Gender Dengan Nilai-Nilai Pendidikan Islam Menurut Husein Muhammad Dan M. Quraish Shihab." *IJouGS: Indonesian Journal of Gender Studies* 5 (1): 68–88.
- Munir, Muhammad Misbakul, Masyitoh Chusnan, and Ine Ratu Fadliyah. 2024. *Manusia Berkualitas: Reparadigma Manajemen Sumber Daya Manusia Perspektif Maqasid Al-Syari'ah*. Penerbit NEM.
- Nasution, Muhammad Syukri Albani, and Rahmat Hidayat Nasutio. 2022. *Filsafat Hukum Islam Dan Maqashid Syariah: Edisi Kedua*. Prenada Media.
- Novayani, Irma. 2024. "Peran Orang Tua Dalam Falsafah Wetu Telu: Pondasi Penguatan Moral Dalam Pendidikan Di Desa Sapit." *Jurnal Al Muta'alimah: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 4 (2): 41–48.
- Nuryamin, Nuryamin. 2017. "Kedudukan Manusia Di Dunia (Perspektif Filsafat Pendidikan Islam)." *Al-TA'DIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan* 10 (1): 127–44.
- Pahleviannur, Muhammad Rizal, Anita De Grave, Dani Nur Saputra, Dedi Mardianto, Lis Hafrida, Vidriana Oktoviana Bano, Eko Edy Susanto, Ardhana Januar Mahardhani, Mochamad Doddy Syahirul Alam, and Mutia Lisyah. 2022. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Pradina Pustaka.
- Suryadi, Ahmad. 2024. *Filsafat Pendidikan Islam: Perspektif Tradisional Dan Kontemporer*. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Ulum, Miftahul. 2022. *Manajemen Pendidikan Kontemporer*. Pohon Tua Pustaka.